

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas X

Iqlima

IKIP PGRI Pontianak

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

brentex32@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Tebas. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TPS dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, yaitu siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 74,55 dan siklus 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.

Kata Kunci: menulis, teks anekdot, TPS

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan ide, inspirasi, atau buah pikiran manusia ke dalam bentuk lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa agar orang lain dapat memahaminya. Tinjauan dari segi pemerolehan, menulis adalah aspek berbahasa keempat yang diperoleh melalui

proses pembelajaran di sekolah. Seorang pelajar dituntut terampil dalam menulis, serta menuangkan ide dan gagasan pada sebuah tulisan, maka pengembangan keterampilan menulis dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan menulis, seseorang dapat menggambarkan pola pikirannya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Semi (2007:14) mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan dan maksud tertentu hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2010:425) mendefinisikan menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Terkait dengan pendapat tersebut, Kusumangingsih, dkk.(2013:65) mendefinisikan menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Hal ini menunjukkan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berbicara mengenai menulis ada banyak sekali satu diantaranya adalah menulis teks anekdot. Teks Anekdot adalah cerita singkat, lucu, konyol, dan mengesankan dari tokoh ataupun peristiwa

tertentu. Menurut (Keraf, 1981:142) anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Sehubungan dengan pendapat di atas, Danandjaja (Rohmadi, 2011:133-134) mendefinisikan anekdot sebagai dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati sehingga menimbulkan ketawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya.

Selaras dengan pengertian Teks anekdot menurut para ahli di atas, Priyatni (2014:93) mengatakan teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anekdot adalah sebuah cerita singkat yang lucu dan menarik, yang mungkin menggambarkan tentang kejadian tertentu atau orang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Rusdiana, S.Pd peneliti mendapat informasi bahwa kemampuan siswa menulis teks anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Tebas dikategorikan masih relatif rendah. Hal ini dilihat dari kesulitan siswa pada saat

menulis teks anekdot dengan bahasa yang lucu, penuh humor, dan kata sindiran. Hal tersebut terjadi dikarenakan dari dua faktor yaitu dari siswa itu maupun faktor guru, dilihat faktor guru berdasarkan observasi, gurunya masih menggunakan metode ceramah, sehingga waktu yang diselenggarakan pada pembelajaran habis untuk guru itu sendiri dalam menjelaskan, dan siswa di sini tidak diberikan ruang gerak atau kesempatan untuk menemukan hal-hal penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya mengajarkan sampai teori, tidak disertai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui langkah-langkah dalam menulis teks anekdot. Sedangkan dari faktor siswanya, siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang ada maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir dan berbagi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Satu diantara usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta menarik perhatian siswa dan juga mempermudah pemahaman yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Pair Share*.

2. KAJIAN TEORI

Strategi pembelajaran *think-pair share* adalah strategi pembelajaran yang mempunyai konsep dalam pelaksanaannya yang terdiri “*thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan mengajukan suatu pertanyaan atau isu yang terkait dengan pembelajaran yang dipikirkan. Selanjutnya “*pairing*”, membentuk berpasangan untuk melakukan kegiatan diskusi menentukan jawaban atas pertanyaan. Dan diakhiri dengan “*sharing*” meminta kepada pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang mereka bicarakan atau hasil diskusi pasangan telah selesai dilakukan.

strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan atau memecahkan masalah pada proses pembelajaran siswa untuk menulis teks anekdot dengan kata-katanya sendiri menggunakan bahasa yang lucu, humor, dan berisi sindiran. Sehingga memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain untuk menunjukkan partisipasi mereka pada saat memberi kesempatan kepada orang lain.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IS 4 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas, yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, serta guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Tebas yang bernama Ibu Rusdiana, S.Pd. *Setting* penelitian merupakan tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun *setting* penelitian ini adalah di kelas X IS 4 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas, yang beralamatkan di Jalan pembangunan No.30, Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat Teknik yaitu Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik pengukutan, dan Teknik documenter. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, tes unjuk kerja menulis teks anekdot, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik statistic deskriptif komperatif yang digunakan untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus. Peneliti

membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Teknik yang kedua yaitu Teknik analisis kritis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Teks Anekdote

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan pada pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan untuk mencari solusi permasalahan yang terdapat pada suatu kelas. Pada pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan, dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan nilai dari pratindakan, siklus 1 dan siklus II, dengan demikian pada pembahasan ini akan dikemukakan mengenai hasil pengamatan dan hasil kemampuan siswa dalam menanggapi materi menulis teks anekdot menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*.

Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 untuk perolehan hasil pengamatan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* masih belum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena berdasarkan

pada hasil analisis observasi siswa, untuk perolehan nilai secara persentase adalah 69,23% yang mendapat nilai tuntas, dan untuk perolehan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru diperoleh hasil persentase 73,33%. Pada tahap refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi siswa dan guru disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik guru yang menerapkan strategi pembelajaran *think pairshare* dan siswa yang menerima pemahaman dari penerapan guru terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan siklus II baik dari hasil pengamatan siswa dan guru disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah menunjukkan perubahan atau peningkatan jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Adapun untuk perolehan hasil pengamatan pembelajaran siswa pada siklus II terhitung persentase 81,53% dan untuk perolehan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran guru terhitung persentasenya adalah 85,00% kategori sangat baik.

Hasil Pembelajaran Teks Anekdote

Berdasarkan pada hasil pengamatan tindakan di atas, bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot baik pratindakan dengan menggunakan metode yang konvensional hingga kegiatan siklus 1 dan siklus II setelah menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* terlihat telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 36 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dalam menulis teks anekdot, yaitu para pratindakan terdapat 15 orang siswa (42%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, pada siklus 1 terdapat 23 orang (63%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan pada siklus 2 terdapat 30 orang (83%) yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka untuk melihat lebih jelas dalam peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* dapat dilihat pada rekapitulasi penilaian hasil belajar pada pratindakan, siklus 1 dan siklus II pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai individu siswa menulis teks anekdot

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Ardea Safitri	68	66	68
2	Ardi	62	62	78
3	Arisandi	76	76	78

4	Dienda Amira	76	78	82
5	Dikha Darmansyah	70	72	76
6	Dina	74	76	78
7	Elita Aurellia	56	74	78
8	Feriz Kurniawan	76	76	78
9	Gunardi	80	78	76
10	Hardiyanti	62	64	68
11	Ira Aprillia	80	88	92
12	Juliani	76	76	86
13	Khairun Alfi. S	58	76	78
14	Kiki Nurhidayanti	80	78	76
15	Maulana	82	86	84
16	Messi	66	72	78
17	Nolin Natasya	66	74	76
18	Nopi Lestari	68	64	68
19	Raihan Abidin	58	68	68
20	Resi Ramadhanita	78	76	78
21	Rinda Yulinda	78	76	82
22	Riskan Apriandi	84	88	86
23	Salsa Agustin	62	58	80
24	Sasmita Sari	78	78	76
25	Sindi	78	78	78
26	Tedi	78	76	86
27	U. Adelia Putri. S	64	82	78
28	Ustari Sifakurwanti	76	78	76
29	Wandi Sabana	66	80	86
30	Weldi	66	82	78
31	Wenni	70	76	84
32	Werry	74	68	74
33	Yeni	58	78	78
34	Yuliana	68	80	76
35	Yusdi	62	58	76
36	Yusrian	56	68	70
Jumlah		2546	2684	2808
Rata-rata		70,72	74,55	78,00

Berdasarkan hasil kinerja secara individu pada tabel di atas, dimulai dari pratindakan, siklus 1, dan siklus II sangat terlihat adanya perbedaan dalam peningkatan nilai siswa rata-rata pada

kemampuan menulis teks anekdot, yaitu pada pratindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 70,72 berkategori (cukup), selanjutnya untuk siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 74,55 berkategori

(cukup), dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 78,00 berkategori (baik).

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Persentase Nilai Individu Siswa Menulis Teks Anekdote

Rentang Nilai	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
80-100	Sangat Baik	14%	19%	28%
75-79	Baik	28%	44%	54%
70-74	Cukup	11%	11%	6%
65-69	Kurang	19%	11%	6%
<65	Sangat kurang	28%	15%	6%
JUMLAH		100%	100%	100%

Nilai siswa sebelum diberikan tindakan masih sangat kurang. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang memiliki kriteria sangat baik hanya 5 siswa (14%), kategori baik 10 siswa (28%), kategori cukup 4 siswa (11%), kategori kurang 7 siswa (19%), dan kategori kurang sekali 10 siswa (28%). Setelah siklus I, nilai mengalami peningkatan kriteria sangat baik naik menjadi 7 siswa (19%), kategori baik 16 siswa (44%), kategori cukup 4 siswa (11%), kategori kurang 4 siswa (11%), dan kategori kurang sekali 5 siswa (15%). Sedangkan setelah siklus II, peningkatan nilai siswa dengan kriteria sangat baik 10 siswa (28%), kategori baik 20 siswa (54%), kategori cukup 2 siswa (6%), kategori kurang 2 siswa (6%), dan kategori kurang sekali 2 siswa (6%).

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tentang kemampuan menulis teks anekdot menggunakan

strategi pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas X IS 4 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas, bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara individu. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran *think pairshare* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

5. SIMPULAN

Hasil analisis data dan hasil pembahasan dalam penelitian yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa melalui penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat peningkatan yang sangat signifikan atau dikategorikan baik terhadap kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas X IS 4 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas. Hal ini

dapat menunjukkan bahwa hasil yang baik telah diperoleh dan mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas X IS 4 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar pengamatan tindakan pada siswa dalam proses pembelajaran pada pratindakan terdapat 42%, siklus 1 mencapai 69,23% meningkat menjadi 81,53% pada siklus II. Kemudian, dari hasil pengamatan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* pada siklus 1 dari 73,33% meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. *Kedua*, hasil kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IS 4 SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas telah mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* dan hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kinerja siswa secara individu. Perolehan hasil nilai kinerja siswa secara individu pada saat pra tindakan diperoleh dari rata-rata 70,72 meningkat menjadi 74,55 pada siklus 1, kemudian pada siklus II mengalami

peningkatan dari siklus 1 dengan perolehan nilai rata-rata menjadi 78,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. (1981). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumaningsih, Dewi, Dkk(2013), *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF
- Semi, atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung